

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING  
(PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI  
FIQIH KELAS XI DI MA PK SUNAN AMPEL NGANJUK**

**Achmad Nasrullah<sup>1</sup>, Didin Sirojudin<sup>2</sup>**

**[banasproject9@gmail.com](mailto:banasproject9@gmail.com), [mr.didinsirojudin@gmail.com](mailto:mr.didinsirojudin@gmail.com)**

<sup>1,2,3</sup> Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam pembelajaran fiqih di MA PK Sunan Ampel Nganjuk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Taggart . Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Sumber data penelitian ini dari guru maple fiqih dan siswa. Berdasarkan dari hasil penelitian menurunnya hasil belajar siswa disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih terfokus pada guru, dan setelah peneliti menerapkan metode Probelem Based Learbing yang menggunakan 2 siklus, yang tiap siklusnya menggunakan 2 pertemuan mampu meningkatkan hasil belajar sisiwa hingga hasil akhir mencapai 82,1% sisiwa yang tuntas dalam hasil belajar.

Kata Kunci : Pembinaan prestasi, atletik

**Abstract**

The aim of this research is to apply the Problem Based Learning learning model in fiqh learning at MA PK Sunan Ampel Nganjuk. This research is classroom action research using the Kemmis and Taggart model. Data collection techniques in this research are observation and tests. The data sources for this research are Maple Fiqh teachers and students. Based on the research results, the decline in student learning outcomes was caused by learning methods that were still focused on the teacher, and after the researchers implemented the Problem Based Learning method which used 2 cycles, each cycle using 2 meetings was able to increase student learning outcomes until the final results reached 82.1%. students who are complete in learning outcomes.

Keywords : Achievement coaching, athletics

**PENDAHULUAN**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di abad ke-21 begitu pesat ditandai dengan era industrialisasi dan globalisasi. Hal tersebut berdampak pada seluruh

bidang kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Rosyad & Maarif, 2020). Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”(Nuzulia, 2023).

Satu-satunya lembaga yang bisa efektif mempersiapkan generasi masa depan yang berkualitas adalah pendidikan (Zulkarnain, 2023). Salah satu tugas utama lembaga pendidikan adalah mengembangkan peserta didik yang kompeten, stabil, kreatif, mandiri, dan profesional. Untuk memenuhi tuntutan zaman yang semakin kompetitif, pendidikan perlu mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan ini sangat penting agar dapat menciptakan model-model pembelajaran baru yang mampu mengembangkan keterampilan dalam menghadapi tantangan global yang rumit. Pembelajaran adalah proses di mana individu memperoleh keterampilan baru dan mengalami perubahan sikap secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan (Hanafy, 2014). Pembelajaran menggambarkan kegiatan yang saling berkaitan antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pelajar.

Salah satu tantangan dunia pembelajaran saat ini adalah kurangnya focus pada proses pembelajaran yang mendorong kemampuan berfikir. Di dalam kelas anak – anak sering kali didorong untuk menghafal informasi tanpa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran terkadang lebih berorientasi pada mengingat dan menimbun informasi daripada memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika siswa menyelesaikan pendidikan mereka, mereka mungkin memiliki pengetahuan teoritis yang baik namun kesulitan dalam menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi nyata. Oleh karena itu, pendidik perlu memberi prioritas pada pengembangan keterampilan dasar dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, baik dalam pemahaman konsep secara teoritis maupun aplikasinya(Muhannimah, 2016)

Demikian juga dalam pembelajaran, pembelajaran berlangsung sebagai proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar siswa apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Didalam istilah hasil belajar dikenal sebagai kompetensi atau kemampuan yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar. Peningkatan hasil belajar bisa dicapai apabila guru pandai mengelola proses pembelajaran. Dalam meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa maka gurulah salah satu faktor yang cukup berpengaruh langsung dalam peningkatan hasil belajar tersebut. Seorang guru diberi tanggung jawab mendorong dan membimbing agar siswanya menjadi aktif dalam pembelajaran serta menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.

Fiqih merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang lebih ditekankan dibanding mata pelajaran lain. Tetapi banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari fiqih. Kenyataan yang banyak dijumpai di sekolah selama ini adalah pembelajaran fiqih berlangsung secara tradisional yang meletakkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Karena siswa memiliki kebutuhan belajar, teknik-teknik belajar, dan berperilaku belajar, guru harus menguasai metode dan teknik pembelajaran, memahami materi dan bahan ajar yang cocok dengan kebutuhan belajar, dan berperilaku membelajarkan siswa. Guru dituntut untuk dapat memilih kegiatan pengajarannya sehingga siswa terhindar dari kebosanan dan tercipta kondisi belajar yang interaktif, efektif dan efisien. Guru berperan memotivasi, menunjukkan dan membimbing siswa supaya siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan siswa berperan untuk mempelajari kembali, memecahkan masalah guna meningkatkan taraf hidup dengan berpikir dan berbuat di dalam dan terhadap dunia kehidupan. Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian, perlu dilakukan upaya pengembangan pembelajaran. Pengembangan pembelajaran yang diperlukan saat ini adalah pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kreatifitas siswa, serta memberikan iklim yang kondusif dalam perkembangan daya nalar siswa.

Berdasarkan deskripsi diatas, siswa membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa salah satu cara untuk membuat pembelajaran di kelas

menjadi menyenangkan dan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu model yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model problem based learning karena penerapan model PBL dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis dan bagaimana cara menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata. Penerapan PBL juga dapat mengaktifkan kegiatan pembelajaran dan siswa juga dihadapkan pada suatu masalah yang diperlukan kesanggupan untuk berfikir agar dapat memecahkan dan menyelesaikan dengan cara memberikan masalah kepada siswa (Ramlan Mahmud, 2022).

Berdasarkan kemampuan dalam menggunakan dan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajar diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Model pembelajaran ini adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berfikir tingkat tinggi siswa dalam situasi berorientasi pada masalah dunia nyata. Adapun fokus utama dalam model PBL adalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan siswa serta membuat siswa lebih mandiri serta siswa termotivasi untuk mengutarakan pendapat sesuai dengan pemikiran dalam memecahkan sebuah permasalahan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Maka melalui penelitian ini peneliti ingin mencoba menggunakan model PBL untuk melihat apakah dengan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tanggal 11 Juni 2024, diperoleh informasi bahwa didalam kelas dalam pembelajaran Fiqih. interaksi antara guru dengan murid sangat kurang, dimana sebagian besar pembelajaran hanya berpusat pada guru dan tidak adanya upaya pemberian pertanyaan untuk memancing siswa berpikir kritis terhadap materi yang disampaikan, sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar apa yang dijelaskan oleh guru. Dari keadaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa tergolong kurang aktif dalam mata pelajaran Fiqih.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode tindakan kelas sedangkan metode penelitiannya yaitu Model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart adalah model pembelajaran yang berkesinambungan yaitu terdiri dari 2 siklus yang mana setiap

siklus terdiri dari 2 pertemuan yang mencakup perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jenis penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan yang dilaksanakan kemudian perubahan apa yang terjadi ketika perlakuan diberikan.. Dapat dikatakan peneliti memerankan sebuah peran sebagai instrument utama. Pada penelitian ini, yang dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan pembelajaran menggunakan metode Problem Based Learning dalam pembelajaran Fiqih di MA PK Sunan Ampel Nganjuk.

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu melalui observasi dan tes. Observasi yakni peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala gejala subjek yang diselidiki, dengan cara pengambilan data menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Pengumpulan data dengan tes yaitu menggunakan tes essay yang berjumlah 5 butir soal dan dilakukan diakhir proses pembelajaran. Setiap soal bernilai 20, jadi jika peserta didik benar menjawab ketiga soal tersebut maka 5 butir soal dikali 20 berjumlah 100. Hasil dari perkalian itu menjadi skor maksimal yang ditentukan dipenelitian ini berdasarkan perhitungan nilai teori ranah kognitif.

Penelitian ini bertempat di MA PK Sunan Ampel Nganjuk. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Juli sampai 16 Juli 2024. Peneliti mengambil kurun waktu tersebut agar dapat secara optimal melaksanakan alur penelitian mulai dari observasi hingga pengambilan hasil penelitian.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian yaitu di MA PK Sunan Ampel Nganjuk. MA PK Sunan Ampel Nganjuk adalah sekolah menengah atas yang terletak di desa Bukur Kecamatan Patianrowo Nganjuk. Sekolah ini merupakan sekolah menengah atas yang masih berada dalam lingkup Pondok Pesantren Rahmatal Lil Alamin.

Penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Fiqih melalui pembelajaran berbasis masalah ini dilakukan di MA Sunan Ampel Kecamatan Patanrowo Kabupaten Nganjuk dengan sampel penelitiannya kelas XI yang berjumlah 28 siswa. Pengolahan data ini diperoleh melalui dua sumber data, yaitu tes tertulis siswa

dan lembar wawancara. Tes tertulis siswa ada 5 butir soal essay dan setiap soal bernilai 20. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa Siti Andriani bahwa mereka tidak antusias dalam proses pembelajaran dikarenakan kurang bervariasinya metode yang digunakan guru sebelumnya. Selain itu, mereka kurang pandai dalam memberikan solusi, menanggapi dan menyelesaikan masalah.

Kondisi awal proses kegiatan belajar mengajar Fikih yang langsung dikelas XI Madrasah Aliyah Sunan Ampel yaitu dengan memberikan tes yang bertujuan untuk mengetahui awal siswa, kesiapan belajar, dan mengetahui bagaimana minat siswa pada mata pelajaran fiqih.

Pada pelaksanaan test sebelum melakukan tindakan, siswa terlihat antusiasnya dalam pelajaran masih kurang. Hal ini diketahui dari ketidakaktifan siswa diruangan, rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diberikan, serta kejenuhan siswa sewaktu proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut disebabkan beberapa hal berikut, metode pembelajaran yang kurang efektif, serta minat belajar siswa yang rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti yang mana masih banyak siswa yang memperoleh score di bawah KKM.

Setelah melakukan tes awal untuk mengobservasi kondisi awal dalam pembelajaran. Dalam pertemuan selanjutnya peneliti mulai melakukan tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus.

#### **A. Siklus 1**

Siklus pertama ada dua pertemuan. Siklus pertama dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 pada pukul 09:30 WIB s/d 11:00 WIB dan pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 16 Juli 2024 pada pukul 09:30 WIB s/d 11:00 WIB. Materi yang diajarkan adalah Pembunuhan. pada siklus pertama pertemuan pertama yang akan dijelaskan yaitu Pengertian pembunuhan, macam macam pembunuhan, Dasar hukum larangan membunuh, hukum bagi pembunuh dan hikmah larangan membunuh.. Pada siklus pertama pertemuan kedua yaitu Pengertian penganiayaan, macam-macam penganiayaan dan hukum bagi pelaku tindak penganiayaan. Secara umum tindakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Pertemuan I

Dalam pertemuan I dengan materi Pengertian pembunuhan, macam macam pembunuhan, Dasar hukum larangan membunuh, hukum bagi pembunuh dan hikmah larangan membunuh. Dengan tahapan sebagai berikut :

### a. Perencanaan (Planing)

Dalam tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa hal, meliputi :

- 1) mempersiapkan RPP yang telah dibuat pada materi Pembunuhan dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning.
- 2) Memberikan semangat, motivasi serta dorongan kepada siswa agar siswa berperan aktif dan tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran.
- 3) Peneliti memunculkan masalah materi Pembunuhan
- 4) Peneliti melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Peneliti menyiapkan tes untuk siberikan kepada siswa setelah siklus I dilaksanakan.

### b. Tindakan

Tindakan yang diberikakan pada siklus I sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Disini peneliti bertindak sebagai guru fiqih. Pelaksanaan tindakan siklus I ini dilakukan sebanyak 2x pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 2x45 menit sehingga alokasi waktu untuk siklus I sebanyak 4x45 menit menit.

### c. Pengamatan /Observasi

Hal yang di observasi dalam penggunaan model Problem Based Learning adalah melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran pada materi Pembunuhan. Pengamatan dilakukan untuk merekam semua hasil belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah Plus Ketrampilan Sunan Ampel Nganjuk ketika proses pembelajaran berlangsung.

Setelah melaksanakan langkah – langkah pada siklus I peneliti mendapatkan hasil tingkat penguasaan materi siswa belum tuntas. Karena baru 39,2% siswa mendapat nilai diatas rata-rata. Hasilnya dari 28 siswa terdapat 11 siswa yang tuntas yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar. Sedangkan 17 siswa yang tidak tuntas.

d. Refeksi

Tahap refleksi adalah tahap peneliti menyimpulkan kedala pada tiap siklusnya. Dan pada siklus I pertemuan 1 peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa masih mengalami kedala dalam hal kurang fokus pada saat pembelajaran, belum paham akan kasus yang diberikan, siswa hanya berfokus pada jawaban yang singkat dan tidak menjelaskan dari point ke point.

2. Pertemuan II

Pada pertemuan II Sikulus 1 yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juli 2024 dengan waktu 2 x 40 menit. Adapun tahapan yang dilaksanakan peneliti datam pertemuan kedua siklus 1 ini sama dengan pertemuan yang pertama. Namun pada pertemuan kedua ini terdapat sedikit peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu 42% siswa mecapai ketuntasan.

## **B. Siklus 2**

Pada siklus 2 cara pelaksanaannya sama dengan siklus 1 yang mana dibagi menjadi 2 pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Agustus 2024. Dalam pertemuan 1 membahas mengenai Qisas dan pertemuan kedua membahas mengenai Diyat.

Dalam setiap pertemuannya pada siklus 2 melalui tahapan yang sama seperti pertemuan pada siklus 1 yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refeleksi. Adapun dalam pertemuan 1 pada siklus 2 hasil belajar siswa dalam pembelajaran fiqih mengalami peningkatan sebanyak 64,2% siswa encapai ketuntasan hasil belajar.

Dan adapun pada Siklus 2 dengan melalui tahapan yang sama. Dan ini merupakan pertemuan terakhir pada penelitian ini setelah melauli 3 kali pertemuan dalam penerapan model Problem Based Learning pada pembelajaran Fiqih. Pada pertemuan ini hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang lumayan drastic yaitu 82,1% siswa mampu mencapai ketuntasan belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Madrasah Aliyah Plus Ketrampilan Sunan Ampel Nganjuk. Hal ini dapat dilihat dari pra siklus diperoleh nilai rata-rata kelas XI dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 35,7%. Pada saat siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil belajar prasiklus ke pertemuan ke-1 diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 69,10 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 39,2%, sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh nilai rata-rata kelas 72,14 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 42,8%. Selanjutnya pada siklus 2 pertemuan pertama diperoleh nilai rata-rata kelas 76,96 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 64,2%, sedangkan pada pertemuan ke-2 diperoleh diperoleh nilai rata-rata kelas 81,07 dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 82,1%.

## **SARAN**

Dari kesimpulan yang ditarik melalui hasil penelitian ini, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Agar menghayati dan menerapkan model Problem Based Learning, karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa . selain itu, agar siswa mampu meningkatkan hasil belajar dan senantiasa mengambil manfaat dalam setiap pengalaman belajarnya. Agar siswa lebih mampu dalam mengerjakan soal berbentuk masalah.

2. Bagi guru

Guru Fiqih bisa menggunakan model Problem Based Learning konsisten mengikuti prosedur pelaksanaan pembelajaran Problem Based Learning, dengan menggunakan media, memodifikasi kegiatan belajar antara lain dengan cara pemberian motivasi dan penghargaan/reward kepada siswa, pelaksanaan observasi lapangan, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran.

3. Bagi kepala sekolah

Agar lebih memperhatikan kinerja para guru dalam proses pembelajaran dikelas dan mendukung metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran tersebut dengan menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang judul skripsinya hampir bersamaan dengan penelitian ini diharapkan lebih memperhatikan langkah-langkah pelaksanaan Problem Based Learning dan juga memperhatikan indikator hasil belajar dan pemilihan tingkat sekolah yang akan diteliti agar dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Muhannimah. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Melalui Model Problem Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas VIII di MTs Al-Ihsan Pondok Gede Bekasi). *Pendidikan Agama Islam*, 12.
- Nuzulia, A. (2023). PENERAPAN STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA MATA PELAJARAN FIKIH MATERI MAKANAN DAN MINUMAN YANG HALAL DAN HARAM DI MTS KHAZANAH KEBAJIKAN PONDOK CABE ILIR Skripsi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Ramlan Mahmud, A. M. H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 334–341. <https://doi.org/Anis> Basleman, Teori Belajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 7.
- Rosyad, A. M., & Maarif, M. A. (2020). Paradigma Pendidikan Demokrasi Dan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi Di Indonesia.

*Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 75–99.  
<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.491>

Zulkarnain, L. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Intelektium*, 3(2), 409–421. <https://doi.org/10.37010/int.v3i2.1114>